

KONDISI EMOSI ISTRI YANG DI TINGGAL SUAMI

MERANTAU

(Studi Atas Tiga Istri Di Dusun Serpeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:
ROHMAD SURYADI
NIM. 00220005

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr. Rohmad Suryadi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rohmad Suryadi
NIM : 00220005
Judul : "Kondisi Kejiwaan Istri Yang Di Tinggal Suami Kerja Ke Luar Daerah (studi atas tiga istri di dusun Serpeng, Pacarjo, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gerlar sarjana S-1 pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera di munaqosyahkan.

Atas perhatian dan kebijakannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalam

Yogyakarta, 28 Juni 2006

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646.



DEPARTEMEN AGAMA RI
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1192/2006

Skripsi dengan judul :

**KONDISI EMOSI ISTRI YANG DITINGGAL SUAMI MERANTAU
 STUDI ATAS TIGA ISTRI DI DUSUN SERPENG, PACAREJO, SEMANU, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ROHMAD SURYADI

NIM : 00220005

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA
 NIP. 150220788

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
 NIP. 150252261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd
 NIP. 150241646

Penguji II

Drs. Saissyanto, M.Pd
 NIP. 150228025

Penguji III

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
 NIP. 150288307

Yogyakarta, 03 Agustus 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH
 DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS
 NIP. 150222293



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. at-Tahrim: 6)¹

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ لَدَىٰ عَلَىٰ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci kedua orang tualah yang menjadikan ia nasrani, yahudi dan majusi.

(H.R. Bukhari)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982, hlm. 951

² Imam al-Ghazaly, *Ihya' Ulumuddin, jilid III*, Kairo: Al-Masyhad al Husain, tt, hlm. 26

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى اله وصحبه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

Kami haturkan segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah membimbing dan memberikan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami telah dapat melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyusun skripsi ini dengan lancar. Dengan segenap kekurangan dan kelebihan di sana-sini penulis membuat laporan ini. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dipertanggungjawabkan dihadapan sidang penguji (munaqosyah) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di dalam laporan ini dimuat berbagai komponen skripsi yang meliputi (1) Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.(2) Profil tiga orang istri, yaitu ibu Suharyati, ibu Fatika dan Ibu Wukinah. (3) Kondisi kejiwaan tiga orang istri tersebut. (4) Kesimpulan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak:

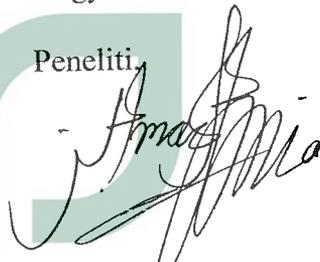
1. Ketua dan sekretaris Jurusan BPI yang telah menyetujui usulan penelitian ini.
2. Pembimbing yang telah memberi dorongan dan semangat penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sampai dalam bentuk tulisan.

3. Tim Penguji Skripsi Jurusan BPI yang sudi melakukan pengujian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah hasil penelitian penulis.
4. Para narasumber data penelitian; Ibu Suharyati, Ibu Fatika dan Ibu Wukinah serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dalam skripsi ini, yang telah banyak ikut membantu demi selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, oleh karena itu penulis menerima berbagai kritik dan masukan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini kedepan dapat lebih baik dan berguna sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juni 2006

Peneliti,



Rohmad Suryadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Telaah Pustaka.....	17
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II : PROFIL DAN LATAR BELAKANG TIGA ISTRI PERANTAU.....	26
A. Suharyati.....	26
B. Fatika.....	47
C. Wukinah	55
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	64
A. Kondisi Emosi.....	64
1. Perasaan Kesepian.....	64
2. Perasaan Susah	67

3. Perasaan Marah	71
4. Perasaan Khawatir	73
5. Perasaan Takut	76
6. Perasaan Iri Hati	76
7. Perasaan Biasa-biasa	78
B. Upaya Mengatasi Kondisi Kejiwaan.....	78
1. Mengatasi Perasaan Kesepian.....	78
2. Mengatasi Perasaan Susah.....	81
3. Mengatasi Perasaan Marah	82
4. Mengatasi Perasaan Khawatir.....	83
5. Mengatasi Perasaan Takut	85
6. Mengatasi Perasaan Iri Hati.....	85
C. Analisis Data	87
1. Kondisi Emosi	87
2. Upaya Mengatasinya	89
BAB IV : PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	93
C. Penutup.....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
CURRICULUM VITAE
SERTIFIKAT KKN
SERTIFIKAT PPL
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis memberi judul “Kondisi Emosi Istri yang Di Tinggal Suami Merantau (studi atas tiga istri di dusun Serpeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta)”. Untuk menghindari adanya interpretasi yang salah dalam memahami judul di atas, maka penyusun perlu memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun Penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Emosi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kondisi adalah situasi, keadaan.¹ Kemudian emosi adalah seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran dan angan-angan).² Yang kemudian bermanifestasi dalam bentuk perasaan, akal pikiran dan perbuatan.³ Selain itu jiwa merupakan penggerak segala aktivitas manusia yang tersusun dari akal, emosi dan keinginan.⁴ Jadi yang dimaksud dengan kondisi Emosi di sini adalah keadaan istri ketika suaminya berada di luar daerah, yang menyebabkan istri merasa dalam keadaan damai, tenang dan tentram dan malah sebaliknya, sedih, takut, cemas dan khawatir baik dalam perasaan, pikiran maupun angan-angan juga dalam akal dan emosi.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 364.*

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 53*

³ Tarmizi, *Kesehatan Jiwa, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 8.*

⁴ Zainul Kamal, *Antara Sukma Nurani dan Sukma Dhulmi, dalam Kontektualisasi Doktrin Islam dalam Peradaban, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 203.*

2. Istri yang ditinggal Merantau

Istri adalah seorang wanita yang sudah mempunyai atau adanya ikatan perkawinan dengan seorang pria dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi dari pihak pria maupun wanita. Sehingga menjadikan kedua insan tersebut mempunyai kewajiban maupun tanggung jawab yang harus dipikul bersama. Namun wanita ini jauh dari suami, karena di tinggal kerja keluar daerah dengan waktu di atas tiga bulan lamanya pertemuan dengan suaminya.

3. Studi Atas Tiga Istri

Studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian berkenaan tentang suatu fase spesifik (bersifat khusus) atau khas dari keseluruhan personalitas yang diamati dan diteliti. Subyek penelitian bisa bersifat individu, kelompok, sosial, lembaga maupun masyarakat tertentu yang mempunyai suatu kasus yang unik dan menarik untuk dijadikan suatu penelitian.⁵ Adapun yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah meneliti tiga istri yang ditinggal suaminya kerja keluar daerah yang berkaitan dengan atau masalah kondisi Emosinya. Sedangkan dalam hal ini bahwa yang kami jadikan subyek penelitian tiga istri dari tiga keluarga, yaitu Suharyati, Fatika dan Wukinah.

4. Dusun Serpeng, Pacarjo, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta

Yang dimaksudkan peneliti dengan Dusun Serpeng, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta adalah salah satu Dusun yang ada di kelurahan Pacarejo kecamatan Semanu, kabupaten Gunungkidul, yang

⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1999), hal. 66

letaknya kurang lebih enam puluh kilometer berada di sebelah timur dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Serpeng terletak bagian barat kelurahan Pacarejo, sedangkan dusun tersebut dibatasi sebelah utara dusun Pacing, timur dusun Dengok, sebelah selatan dusun Banyumanik yang ketiganya masih satu kelurahan dengan dusun Serpeng yaitu kelurahan Pacarejo, sedangkan sebelah barat dibatasi oleh dusun Mulo yang sudah berbeda kelurahan dengan dusun Serpeng. Dusun Mulo termasuk kelurahan Mulo, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud judul secara keseluruhan adalah suatu penelitian untuk mengetahui keadaan Emosi para istri yang ditinggal suami kerja ke luar daerah (bekerja merantau) dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh mereka dalam mengatasi kondisi Emosinya itu.

B. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan makhluk-Nya berpasang-pasangan, termasuk makhluk yang namanya manusia (yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan). Oleh karena manusia diciptakan berpasang-pasangan, maka siapapun yang namanya manusia tentu berkeinginan untuk hidup berdampingan atau dekat dan bahkan “menyatu” dengan pasangannya (laki-laki ingin hidup berdampingan dengan perempuan dan sebaliknya perempuan ingin hidup dekat dengan laki-laki). Kedekatan secara psikhis maupun secara fisik. Kecenderungan ini merupakan fitrah atau bawaan manusia dari *sononya* (dari penciptaannya). Laki-laki yang tidak berkeinginan hidup menyatu dengan perempuan atau perempuan yang tidak berkeinginan hidup

berdampingan dengan laki-laki dapat dikatakan tidak normal jiwanya atau tidak sesuai dengan fitrah kejadiannya.

Dalam ajaran Islam upaya penyatuan dua jenis manusia yang berbeda itu tidak asal dekat dan menyatu, akan tetapi harus dilakukan melalui pintu yang namanya pernikahan. Pernikahan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong menolong antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan *muhrim*.⁶ Pernikahan juga dapat disebut sebagai sebuah akad suci yang menghalalkan hubungan, hidup menyatu secara lahir (satu rumah tangga) dan batin (saling menyenangkan dan merasakan *tamatuk badani* satu sama lain). Dan pernikahan dalam Islam juga berimplikasi adanya bangunan hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi atau ditegakkan. Oleh karena itu, dalam Islam disebutkan bahwa pernikahan adalah upaya penyempurnaan keimanan seseorang. Orang muslim dewasa yang belum menikah -disebutkan oleh Nabi bahwa- separoh imannya belum dimiliki.

Kehidupan berkeluarga sebagai upaya untuk membangun ketenangan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin (*sakinah*) seorang laki-laki dan perempuan, di dalamnya penuh dengan upaya yang harus dilakukan perempuan dan lebih-lebih oleh laki-laki -yang dalam ajaran Islam posisinya sebagai kepala keluarga. Seperti: mencari nafkah yang baik dan halal, membangun rumah dan isi yang dibutuhkannya, membangun saling pengertian, menciptakan suasana atau kehidupan yang agamis, dan lain sebagainya. Semuanya harus berjalan bersama dan tidak dapat ditinggalkan

⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Semarang: PT. Algresindo, Cet 32, 1998), hal. 374.

atau disepelkan salah satunya dalam kehidupan kesehariannya. Seorang suami sebagai kepala rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda kehidupan keseharian keluarga untuk mencapai ketenangan, sejahtera dan harmonis.

Di Dusun Serpeng desa Pacarejo kecamatan Semanu kabupaten Gunungkidul banyak dijumpai keluarga (suami isteri) yang mestinya hidup berdampingan dalam satu keluarga, akan tetapi mereka berpisah tempat. Banyak wanita dan anak-anak ditinggal suami atau bapaknya merantau keluar daerah (kota-kota besar) untuk bekerja mencari nafkah dengan waktu kepulangan yang relative cukup lama. Pada waktu awal membangun keluarga mereka hidup berdampingan dan bahkan untuk beberapa (satu sampai dua tahun) keberadaan itu ditempuh dengan suka dan duka. Namun setelah mereka memiliki anak hidup berkeluarga dengan satu rumah dalam keseharian itu mereka tinggalkan. Mereka memilih hidup berjauhan secara fisik dengan menempatkan isteri di kampung atau di desa, sedangkan laki-laki tetap hidup merantau di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan sebagainya. Tentu keberadaan itu merupakan masalah keluarga yang tentu akan membuat ketidak tenangan oleh suami, lebih-lebih oleh isteri dan anak-anaknya.

Para Isteri tinggal di kampung bersama mertua atau dibuatkan rumah suami di dekat dengan mertua atau orang tuanya. Menurut pengakuan Gunawan (salah seorang perantau yang menempatkan istrinya di rumah orang tuanya/mertuanya), dengan menempatkan isteri di rumah tanggungan hidup di perantauan menjadi lebih ringan dan sekaligus isteri dapat mendampingi orang tuanya/mertuanya setiap hari dan rasa ingin pulang menjenguk keluarga

dapat menjadi lebih kuat. Para suami yang menempatkan isteri di kampung ini biasanya memiliki frekuensi kepulangan (menjenguk keluarga) antara tiga sampai empat bulan satu kali, dengan lama tinggal bersama keluarga kurang lebih satu minggu atau tujuh hari, kecuali ada kepentingan tertentu seperti acara *ewuh* keluarga, mereka kadang-kadang lebih lama dari biasanya. Kemudian pergi lagi ke kota melanjutkan bekerja mencari nafkah.

Dilihat dari kacamata bahwa berkeluarga atau menikah adalah upaya menyatukan kehidupan lahir dan batin untuk mencapai ketenangan dan kesejahteraan hidup tentu pola hidup berumahtangga yang saling berjauhan secara fisik merupakan sesuatu yang mengganggu upaya mencapai tujuan berkeluarga mendapatkan ketenangan tersebut. Meskipun dengan cara pisah atau berjauhan itu, mereka lakukan untuk lebih meringankan beban hidup keluarga (lebih-lebih di perantauan), namun tentu ada *sesuatu* yang hilang dalam kehidupan keluarga mereka. Kalau tujuan utama pernikahan adalah untuk membentuk keluarga sakinah (yang tenang dan tenteram), tentu ketenangan dan ketenteraman dalam keluarga mereka akan terganggu atau tidak akan tercapai dengan pola keluarga yang saling berjauhan tempat tinggal dan pertemuannya sampai berbulan-bulan itu. Upaya pemenuhan kebutuhan lahir (sandang, pangan, papan, kesehatan, dsb.) mungkin bisa terpenuhi setiap saat. Akan tetapi kebutuhan batin masing-masing sebagai suami isteri, sebagai orang tua dari anak yang dimilikinya, dsb. tentu akan mengalami banyak hambatan pemenuhannya. Dari latarbelakang masalah tersebut di atas menarik untuk dilakukan kajian mendalam dua masalah berikut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Emosi tiga orang isteri di dusun Serpeng desa Pacarejo kecamatan Semanu yang di tinggal suaminya merantau bekerja mencari nafkah ke luar daerah?
2. Bagaimana tiga orang istri yang ditinggal suaminya merantau bekerja mencari nafkah ke luar daerah tersebut dalam mengatasi kondisi Emosiya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Emosi tiga istri yang di tinggal suami kerja ke luar daerah.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tiga istri yang di tinggal suami kerja ke luar daerah tersebut dalam mengatasi kondisi Emosinya.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis hasil kajian mendalam (penelitian) ini adalah untuk menambah khazanah wawasan dan keilmuan dibidang psikologi orang dewasa umumnya dan keilmuan di bidang BPI khususnya.
Dalam hal ini yang lebih fokus adalah dalam bidang konseling, yang mana hasil penelitian sedikit mengurai serta mengetahui kondisi para istri perantau yang ditinggal lebih dari tiga bulan. Dalam penelitian ini juga sedikit mengetahui upaya para istri perantau dalam mengatasi kondisi yang dirasakan. Dengan demikian bisa menambah khazanah wawasan dan keilmuan dalam bidang konseling dan seandainya menemukan kasus serupa bisa digunakan

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Emosi

a. Pengertian emosi

Kata emosi berasal dari “*emotus*” atau “*emovere*” yang berarti mencerca (*to stir up*). Yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya emosi gembira mendorong suasana hati seseorang yang menyebabkan orang itu tertawa.⁷

Dengan demikian emosi adalah sesuatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa, peristiwa yang pada umumnya datang dari luar, dan peristiwa-peristiwa tersebut menimbulkan guncangan jiwa pada individu yang bersangkutan. Pada umumnya perasaan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu. Yaitu perasaan senang atau perasaan tidak senang yang selalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari. Di mana kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam hal ini maka perasaan-perasaan lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah.

Goleman menyatakan bahwa emosi merupakan kegiatan atau pergulatan pikiran, perasaan, nafsu, keadaan mental yang meluap-luap. Emosi di sisi juga merupakan suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁸

Secara lebih luas J. Bruno mendefinisikan emosi kedalam dua sudut pandang, yaitu:

Pertama : Secara fisiologi emosi adalah proses jasmani karena perasaan yang meluap.

⁷ Bimo Wagito *Op. Cit.*, hlm. 54

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 175

Kedua : Secara psikologis, emosi merupakan reaksi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.⁹

Sejalan dengan pendapatnya J.Bruno, adalah John Macquarrie, yang membagi emosi dalam dua kelompok, yaitu:

- 1). *Negative emotions* (rasa takut, marah, benci, iri hati, rasa was-was dan lain sebagainya).
- 2). *Positive emotions* (cinta, harapan, kebahagiaan, sabar, kepasrahan hati dan lain-lainnya).¹⁰

Sedangkan menurut William James dan Carl Lange, emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan emosi adalah perbuatan yang terjadi, karena adanya pemicu. Hal itu bisa menyenangkan dan juga bisa tidak menyenangkan. Jadi, emosional merupakan reaksi yang meluap-luap dan disertai perasaan takut. Di mana reaksi individu terhadap suatu peristiwa selalu berbeda-beda, ada yang senang dan ada yang juga yang tidak senang. Tergantung dari peristiwa yang dialami oleh seseorang.

⁹ Al Atapunang, *Manusia dan Emosi*, (Maumere, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000), hlm. 44

¹⁰ *Ibid*, hlm. 98

¹¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, t. th), hlm. 55

b. Macam-macam emosi

Seperti yang telah penulis jelaskan dimuka tentang pengertian emosi, maka di bawah ini akan di jelaskan tentang macam-macam emosi yang dirasakan manusia, di antaranya yaitu:¹²

- 1). Emosi takut, yaitu tidak berani melawan sesuatu yang dihadapi.
- 2). Emosi marah, yaitu reaksi terhadap sesuatu usaha.
- 3). Emosi benci, yaitu merupakan pernyataan tidak senang atau tidak mau menerima sesuatu keadaan apapun.
- 4). Emosi cemburu, yaitu emosi yang didasari oleh kurang adanya keinginan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang.
- 5). Emosi sedih, yaitu terhadap sesuatu yang hilang.
- 6). Emosi penyesalan, yaitu merupakan keadaan emosional yang timbul dari perasaan bersalah atau berdosa terhadap apa yang telah di lakukan.
- 7). Emosi cinta, yaitu landasan hubungan yang erat di masyarakat dalam pembentukan hubungan-hubungan manusiawi.
- 8). Emosi gembira, yaitu reaksi terhadap sesuatu yang positif.
- 9). Perasaan khawatir, yaitu tidak berdaya terhadap sesuatu yang di hadapi.
- 10). Perasaan terkejut, yaitu reaksi yang tiba-tiba.
- 11). Perasaan heran, yaitu reaksi terhadap sesuatu yang belum di alami.

Adapun menurut sejumlah teoritikus menggolongkan emosi kedalam beberapa golongan, yaitu: Amarah, Kesedihan, Rasa takut, Kenikmatan, Cinta, Terkejut, Jengkel dan Malu.¹³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami serta mengatur suasana hati agar tidak melumpuhkan kejrnihan berfikir otak rasional tetapi justru mampu menampilkan beberapa kecakapan pribadi

¹² M. Ustman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Ter. Ahmad Rofi Ustman, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm.66

¹³ Daniel Goleman, *kecerdasanemosi Untuk Mencapai Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 411-412

maupun antar pribadi. Banyak sekali pendapat para ahli dalam mendefinisikan kecerdasan emosional ini. Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, berempati dan berdo'a.¹⁴

Dalam definisi di atas, kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu kemampuan atau ketrampilan seseorang dalam mengatur emosinya, sehingga tidak terlalu larut dalam gejolak emosi. Sedang menurut John Gottman, kecerdasan emosional ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, menunda perasaan memberi motivasi diri mereka sendiri, membaca isyarat sosial orang lain dan menangani naik turunnya kehidupan.¹⁵

2. Tinjauan Psikologi Orang Dewasa.

Yang dimaksud dengan psikologi orang dewasa di sini adalah ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa pada orang yang telah dewasa.¹⁶ Di mana dalam psikologis orang dewasa ini bersifat Emosi yang merupakan keberadaan jiwa seseorang dewasa akan dapat diketahui melalui sikap, prilaku atau penampilannya. Dengan fenomena prilakunya seseorang dapat dinilai atau ditafsirkan bahwa kondisi Emosi atau rohaniyahnya dalam keadaan baik, sehat, dan benar atau tidak.¹⁷

¹⁴ *Ibid*, hal. 46

¹⁵ John Gottman, Joan De Clair, *Kiat-kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 2

¹⁶ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1998), hlm 704

¹⁷ *Ibid*, hlm. 341

Setiap orang dalam hidupnya selalu mengalami berbagai persoalan yang harus diatasi dan diperjuangkan dalam hidupnya. Tidak seorangpun yang tidak ingin mendambakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Persoalan yang belum diatasi akan menimbulkan gangguan keseimbangan dan tekanan perasaan atau gangguan Emosi. Gangguan Emosi di sini adalah kumpulan dari keadaan yang tidak normal yang berhubungan dengan kondisi Emosinya.

Menurut pendapat Yahya Jaya, orang bisa dikatakan sehat mentalnya adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁸

- a) Terhindar dari gangguan dan penyakit.
- b) Mampu menyesuaikan diri sendiri dengan lingkungan secara baik, terutama dalam perubahan yang biasa terjadi.
- c) Mampu mengembangkan segala daya potensi, dan bakat secara operasional.
- d) Adanya keserasian antara fungsi Emosi.
- e) Dapat merasakan kebahagiaan dan kemampuan diri untuk menghadapi problem yang dihadapi.
- f) Memiliki ketahanan mental yang kuat dan tabah menghadapi cobaan, ujian dan penderitaan yang menimpa dirinya.
- g) Dapat menghadapi tantangan hidup dengan baik.
- h) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun salah satu indikasi atau tanda-tanda Emosi yang tidak normal atau tidak stabil di antaranya adalah:¹⁹

- a. Pemarah.

Yang dimaksud marah disini yaitu kemarahan yang berasal dari diri sendiri atau karena sebab dari luar dirinya. Apabila seseorang

¹⁸ Yahya Jaya, *Peranan taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Yayasan Ruhana 1989), hlm.18

¹⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 335

mendapatkan sesuatu yang tidak berkenan atau diusik oleh orang lain seorang akan mudah tersinggung dan atau marah.

Menurut Imam Al Ghazali RA eksistensi marah berada pada dua tempat, yaitu: *Pertama*: Kemarahan yang ada di dalam diri manusia. Itu dilakukan untuk menjaganya dari kerusakan dan untuk menolak kehancuran. *Kedua*: Kemarahan dari luar diri manusia, yang disebabkan karena terbenturnya manusia dengan kendala-kendala atau marabahaya.²⁰

Perasaan mudah marah adalah suatu hal yang sangat membahayakan bagi perkembangan jiwa bahkan dapat memberikan celaka pada orang lain dan lingkungannya apabila tidak dapat mengendalikannya. Apabila marah itu terjadi pada seorang istri dan yang bersangkutan tidak dapat mengendalikan, maka itu bisa membahayakan terhadap diri, suami dan bahkan membahayakan anak-anaknya yang menjadi anggota keluarganya.

Adapun cara mengendalikan kemarahan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu:²¹

- a) Berdzikir kepada Allah SWT, sambil mengingat-ingat adanya keutamaan menahan amarah, keutamaan bersikap sabar dan menahan diri waktu sedang mengalami kegelisahan dan ketidaktenangan.
- b) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sambil mengingat siksaan Allah SWT jika kemarahan itu diteruskan atau merenungkan akibatnya.
- c) Berwudhu atau mandi karena marah itu adalah api. Api dapat di padamkan dengan air, yaitu air wudhu atau mandi.
- d) Membaca *ta'awudz* (mohon perlindungan dari syetan).
- e) Segera mengubah keadaan ketika marah, jika ia sedang berdiri hendaklah segera duduk, dan jika ia sedang duduk hendaklah segera tidur atau berbaring.

²⁰ Amir Anajar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*, (Terj. Hasan Brori, Pustaka Azzam, 2001)

²¹ Ali Usman, KHM, HAA. Dahlan, dan HMD. Dahlan, *Hadits Qudsi*, (Bandung: CV. Diponegoro 1984), hlm. 393

b. Was-was

Penyakit was-was merupakan akibat bisikan hati cita-cita dan angan-angan dalam nafsu dan kelezatan. Bila nafsu dan kelezatan semakin meluap maka seseorang akan menjadi lupa daratan, lupa pada kebenaran dan sesat tak tentu arah, sehingga orang tersebut akan melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk dan akhirnya jatuh pada penyakit mental. Seseorang yang telah dimasuki penyakit was-was ini akan sulit melepaskan diri, karena penyakit was-was berasal dari syaitan yang memasuki dada manusia. Was-was adalah bisikan halus yang mengandung rayuan dan bujukan untuk melakukan kejahatan dan pengingkaran terhadap Allah SWT.

Menurut Kamal Gaffar bahwa sesungguhnya kegelisahan itu ada dua bentuk, yaitu: *Pertama*, kegelisahan yang bersumber dari jiwa, dan itu dapat diselamatkan dengan dzikir hati. *Kedua* : Kegelisahan dari syaitan, dan itu dapat dihilangkan dengan dzikir ar-Rahman.²²

Adapun Muhammad al-Qiffi membagi kegelisahan dalam beberapa macam, antara lain yaitu.²³

- a) Kegelisahan syaitan dengan menggerakkan syahwat dan segala gejolaknya.
- b) Kegelisahan syaitan berupa detikan-detikan di dalam hati dengan mengingat keadaan yang sering terjadi serta berfikir untuk melakukan ibadah atau tidak dan sebagainya.
- c) Kegelisahan dalam bentuk kerancuan kebenaran yang datang dari syaitan membisik-bisikkan kepada manusia.

²² Amir An-Najar, *Op.Cit*, hlm.166

²³ Amir An-Najar, Ilmu Jiwa dan Tasawuf, terj. (Hasan Abrori, Pustaka Azzam, 2001), hlm.166

Kegelisahan seperti ini sangat berbahaya bagi seseorang, apalagi bagi seseorang yang sedang mengalami ketidak tenangan jiwa, karena itu dapat dihindarkan dari mendekati diri kepada Allah SWT. Kemudian untuk mencapai ketenangan dan ketenteraman jiwa serta kebahagiaan hidup, terutama kebahagiaan rumah tangga, seseorang perlu membentengi dengan mental yang sehat, agar terhindar dari bermacam-macam gangguan dan penyakit Emosi.

3. Upaya Menuju Keluarga Tenang dan Tenteram.

Keluarga yang sehat, tenang dan tenteram (sakinah) adalah keluarga yang terhindar dari berbagai gangguan Emosi.

Menurut Profesor dari Universitas Nebraska (AS), yaitu Nick Stinnet dan John De Frain dalam studinya yang berjudul "The National Study on Family Strength", mengemukakan enam hal sebagai suatu pegangan atau kriteria menuju hubungan perkawinan atau keluarga yang sehat dan bahagia,²⁴ yaitu:

1. Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, sebab dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau etika kehidupan, landasan utama dalam kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama ialah kasih sayang, cinta mencintai dan kasih mengasihi.
2. Waktu untuk bersama keluarga itu harus ada. Kebersamaan bisa dengan acara keluarga, yang menciptakan suasana kebersamaan dengan unsur-unsur keluarga itu.
3. Dalam interaksi segi tiga itu, keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis, timbal balik.
4. Harus saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak. Apapun prestasi yang diperoleh entah dari suami, istri atau anak hendaknya dapat dihargai dan diapresiasi.

²⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1998), hal. 283.

5. Keluarga sebagai unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak harus erat dan kuat, jangan rapuh dan longgar, sehingga menyebabkan terputusnya hubungan silaturahmi.
6. Andaikan keluarga mengalami krisis, mungkin terjadi benturan-benturan, maka prioritas utama adalah keutuhan keluarga, keluarga harus dipertahankan, baru masalah krisis keluarga diselesaikan, agar tidak terjadi perpecahan yang berujung pada perceraian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan, pada gilirannya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga akan mudah dicapai.

Keluarga sakinah tidak akan terbentuk ketika pasangan suami istri tidak dapat saling mengerti dan saling percaya. Ada lagi yang lebih vital dalam kehidupan berumah tangga yaitu dapat memenuhi kebutuhan yang terdiri atas, kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah agar menemukan ketenangan. Ketenangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. karena dengan adanya ketenangan, manusia akan dibawa pada ketenteraman dan kedamaian, yang mana pada tahap selanjutnya kedamaian akan mengantarkan manusia pada tujuan utama hidupnya yaitu kebahagiaan.

Aristoteles mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah suatu kesenangan yang dicapai oleh setiap orang menurut kehendak masing-masing. Sementara Epikuros (Filosof Yunani, 341–217 SM, yang terkenal dengan teori “hedonisme” nya) berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya tingkah laku manusia adalah kelezatan (hedone), di mana akhir dari semua itu ialah mencari kesenangan dalam hidupnya. Namun demikian

Ia mengatakan bahwa kesenangan hidup itu tidak berarti harus memiliki kekayaan dunia yang sebanyak-banyaknya, karena hal itu tidak otomatis akan membawa kepada kesenangan yang sebenarnya. Karena kesenangan hidup yang sebenarnya berarti adanya keseimbangan badaniah (jasmani} dengan keseimbangan rohaniah. Badan merasa enak dan jiwa merasa tentram.²⁵

Adapun kebutuhan jasmaniah itu adalah tercukupinya akan sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan ini seorang suami harus bekerja keras dan bahkan terkadang harus pergi keluar daerah agar kebutuhan-kebutuhannya tercukupi. Apalagi dalam sebuah keluarga yang sudah mempunyai anak bertambah besar pengeluaran sehari-harinya. Dalam keadaan yang demikian pengertian seorang isteri bagi seorang suami adalah sangat penting, agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak menyenangkan pada keduabelah pihak. Seorang istri juga tidak akan merasa puas dengan hanya menerima kebutuhan jasmaniah saja, namun kebutuhan rohaniah juga harus dicukupi oleh suami. Sedangkan kebutuhan rohani sangat susah didapatkan seorang isteri yang jauh dari suaminya. Sedangkan suami dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani sekaligus.

F. Telaah Pustaka

Pada skripsi yang telah disusun oleh Fuji Lestari yang berjudul "*Problema Pengasuhan Anak Bagi Single Parent*" dibahas mengenai

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin, Tasauf dan Taqarrub* (Jakarta: Atisa, 1992), hal. 83 – 84.

berbagai macam permasalahan yang terjadi pada dalam pengasuhan anak bagi para *single parent*, begitu juga dalam skripsi Ani Rubia Bektu yang berjudul “*Etos Kerja Pengusaha Sukses*” dibahas mengenai keuletan para subyek yang diteliti dalam berusaha, terutama dalam masalah bisnis yang pada akhirnya berhasil dan sukses dalam menjalankan bisnis dan usahanya. Demikian halnya dalam skripsi A-Esah Waikuji yang berjudul “*Pengasuhan Anak Bagi Wanita Karier*” dibicarakan mengenai permasalahan bagi para ibu yang berkarier di luar rumah, sementara dia juga harus memperhatikan kehidupan buah hatinya, juga mengingat bahwa setiap kepustakaan merupakan gagasan dari setiap penulisan, maka penulisan ini tidak lepas dari hal tersebut. Dalam tinjauan pustaka ini penulis buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Sepengetahuan penulis, tidak ada penelitian terdahulu yang secara spesifik/khusus membahas masalah kondisi Emosi istri yang ditinggal suami kerja ke luar daerah dan upaya para istri tersebut mengatasi kondisi Emosinya. Oleh karena itu penulis akan mengangkat sisi yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah wanita itu.

G. Metode Penelitian

1. Penelitian Pendahuluan

Yang dimaksud penulis dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengadakan dan melaksanakan penyesuaian serta bersungguh-sungguh berusaha memahami latar belakang penelitian dengan menyelidiki atau mengamati secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka

pengumpulan data-data yang diperlukan. Hal ini sangat penting dalam membantu kelancaran sebuah penelitian, selain penulis dapat menjalin hubungan yang hangat dan positif dengan para subyek penelitian penulis juga perlu membangun dan menciptakan suasana kondusif dengan informan lain yang dianggap mengetahui dan memahami tentang permasalahan yang sedang diteliti.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁶ Yang menjadi subyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah tiga istri yang ditinggal suami kerja ke luar daerah oleh suaminya, anak mereka dan juga orang tua atau anggota keluarga di mana mereka tinggal bersama yang ada Dusun Serpeng Desa Pacarejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul.

b. Obyek Penelitian

Ada dua fokus yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: pertama, kondisi Emosi dalam hal ini adalah kondisi Emosi yang tidak menyenangkan atau kondisi Emosi (yang dalam hal ini adalah adanya kondisi Emosi itu tidak dikehendaki mereka) tiga orang istri yang ditinggal suami mereka bekerja ke luar daerah. Kedua, upaya yang dilakukan oleh tiga orang isteri tersebut dalam mengatasi kondisi

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 19911), hal. 15.

Emosi yang tidak mengenakkan tersebut dalam masa ditinggal atau jauh dari suami mereka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara di mana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan dan masing-masing menggunakan komunikasi lisan secara wajar.²⁷ Metode interview dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, keterangan atau penjelasan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti secara mendalam. Sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah data utama penelitian, yaitu tentang kondisi Emosi para isteri perantauan dan upaya mereka dalam mengatasi kondisi Emosinya selama ditinggal suami mereka merantau bekerja. Tehniknya penulis mendatangi mereka dan meminta untuk melakukan wawancara secara bertatap muka dan langsung (pertanyaan langsung dijawab secara lisan pada saat itu juga). Ini dilakukan berkali-kali dan peneliti membatasi diri sebatas kesediaan waktu yang diberikan oleh informan tersebut.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 193.

Jenis interview yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu interview dengan menggunakan *instrument interview guide* (pedoman wawancara) yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.²⁸

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diteliti.²⁹ Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³⁰ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung terhadap obyek penelitian.³¹

Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan non partisipan (*non partisipan observation*) yaitu peneliti hanya mengadakan pengamatan seperlunya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data.³² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui interview dan berfungsi sebagai

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 63.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hal. 135.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, Mandar Maju, 1996), hal.157

³¹ Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hal.42

³² Darmiyanti Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, FPBS, (Yogyakarta, IKIP, 1994), hal.

data pelengkap atau pendukung dari data yang diperoleh melalui interview.

Beberapa hal yang penulis lakukan dalam observasi, diantaranya:

- 1) Mengamati tentang kondisi rumah tangga dan lingkungan di mana subyek penelitian tinggal.
- 2) Mengamati aktifitas subyek penelitian seperti aktifitas kerja, kegiatan social, dan aktivitas ibadah, dsb.
- 3) Mengamati sarana dan prasarana yang dimiliki untuk hidup keseharian yang dimiliki atau dijadikan sebagai pendukung aktivitas kehidupannya, seperti: transportasi, tegalan, rumah tempat tinggal, dan sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan data yang sudah ada dan biasanya merupakan tulisan atau catatan-catatan atau benda-benda lain.³³ Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari wawancara maupun observasi dengan tokoh yang diteliti dalam hal ini adalah catatan kegiatan subyek penelitian dalam berbagai kegiatan social keagamaan (kegiatan pengajian), kemasyarakatan, kegiatan yang terkait dengan pekerjaan mencari ekonomi (contoh; jadwal mengajar, kuliah).

³³ Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 63.

d. Validitas Data Penelitian.

Maksudnya adalah bahwa data penelitian yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah valid (benar-benar data yang sesungguhnya). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid itu penulis berusaha untuk melakukan pengecekan dengan menggunakan perbandingan hasil data yang diperoleh dengan tiga cara atau metode mendapatkan data itu. Di samping itu penulis juga melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dalam pertanyaan yang telah diberikan pada waktu yang telah lewat dan menanyakan kembali pada saat wawancara berikutnya dengan model pertanyaan yang berbeda akan tetapi maksudnya adalah upaya untuk memperoleh data yang sama dengan pertanyaan terdahulu. Terkadang peneliti juga melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sasaran dengan bertanya kepada orang dekat dalam keluarga atau teman akrab subyek penelitian. Kesamaan data yang diperoleh dari sumber berbeda atau dari sumber yang sama dengan pertanyaan yang relative berbeda merupakan keabsahan atau data yang valid.

e. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengorganisasikan data,

mengolah data menurut sistematika yang baik sehingga data itu berbicara.³⁴

Dalam mengolah data hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang telah terkumpul.

Penelitiannya adalah studi kasus yaitu berusaha mendiskripsikan realitas spesifik dari tiga orang isteri yang ditinggal merantau bekerja keluar daerah, tanpa berusaha untuk menyimpulkan realitas lain atau menggeneralisasikan dengan kasus lain meski memiliki karakteristik yang sepadan. Karena memang penelitian kasus tidak mungkin melakukan generalisasi.

Tahapan analisis penulis lakukan adalah: Pertama, data yang terkumpul kemudian diseleksi (mana yang dipakai karena sesuai dengan maksud penelitian dan mana yang tidak atau kurang sesuai) dan jika ada kekurangan data (belum mencukupi untuk dideskripsikan sesuai dengan rancangan awal) penulis melakukan pencarian data kembali ke lapangan untuk melengkapinya. Kedua, menyusun (memasukkan, menggolongkan) data hasil seleksi kedalam draf sub-sub bab yang telah dibuat dalam rencana skripsi. Ketiga, membuat diskripsi naratif dari masing-masing data yang ada dalam sub bab

³⁴ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 108-110.

sehingga menjadi uraian atau gambaran data yang mudah dibaca dan difahami pembaca. Keempat, menafsirkan data dengan menggunakan acuan kerangka teori yang telah disusun sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut bagi pembaca yang itu merupakan hasil akhir atau dapat dikatakan hasil penting dari sebuah penelitian kasus.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi kejiwaan istri ketika di tinggal kerja suami kerja keluar daerah di antaranya adalah:

1. Dari tiga istri perantauan terungkap bahwa meskipun mereka memiliki suami yang telah memiliki pekerjaan tetap dan sedikit banyak telah dapat digunakan untuk menopang kehidupan keluarganya, akan tetapi keberadaan yang jauh dengan frekuensi bertemu yang lama menimbulkan permasalahan atau kondisi kejiwaannya terganggu dengan munculnya berbagai permasalahan psikologis yang cukup mengganggu ketenangan keluarganya atau dapat dikatakan labil. Permasalahan-permasalahan itu tidak saja muncul karena dari suami yang jauh tempatnya akan tetapi juga muncul dari pengaruh dari lingkungan sekitarnya (orang tua, dari anak) maupun dari diri sendiri.
2. Meski mereka memiliki banyak permasalahan, akan tetapi mereka berusaha mengatasinya dengan melakukan berbagai terapi secara mandiri dengan melakukan pendekatan kepada Allah melalui berbagai kegiatan keagamaan, membangun kesabaran dan berusaha menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan tujuan untuk mengurangi rasa *nglangut* jauh dari pasangannya. Namun demikian diantara tiga isteri

tersebut memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengatasi permasalahan kejiwaannya. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kualitas psikologis produk tingkat pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Namun demikian upaya secara tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar hatinya menjadi tenang menjadi cara oleh semua isteri.

B. Saran-saran

Saran ini di tujukan kepada:

1. Para istri perantauan.

Mengingat bahwa menjadi istri perantau, secara psikologis mengalami persoalan yang cukup berat seperti halnya mengalami perasaan kesepian, merasa susah, sering marah, ada perasaan khawatir, iri hati, takut seperti yang telah di ungkapkan dari ketiga istri perantau yang sudah diteliti. Maka perlu mengupayakan hubungan atau kontak yang intens atau memanfaatkan waktu bertemu bagi keduanya (meski jarang) secara tuntas.

Dengan demikian kiranya kepada istri perantau walaupun suami merantau yang jauh dari istri, karena dari suami sendiri punya kewajiban mencari nafkah menghidupi keluarga, maka seorang istri hendaklah dapat mengerti sehingga beban yang dirasakan tidak mendalam serta menjadikan ketidak tenangan.

Memahami keadaan yang dimaksud mengetahui kecerdasan emosional yaitu mampu memahami serta mengatur suasana hati agar tidak

melumpuhkan kejernihan berfikir otak rasional tetapi justru mampu menampilkan beberapa kecakapan pribadi dari para istri.

2. Orang tua atau mertua dari para istri yang di tinggal kerja suami keluar daerah

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa istri para perantau mengalami banyak permasalahan psikologis, oleh karena itu selaku orang tua hendaklah lebih mengerti keadaan menantu atau anak, lebih ramah karena kondisi anak yang sedang ditinggal suami perasaan yang dialami sangat sensitif, serta lebih perhatian sehingga kehangatan antar orang tua dan anak terpelihara (terbina kerukunan).

C. Kata Penutup

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik tanpa mengalami hambatan yang berarti. Besar harapan semoga karya ini akan bermanfaat bagi penulis khususnya, insan Akademik maupun publik secara umum.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan dukungan sekaligus bimbingan juga bantuan baik yang berupa moril maupun spirituil. Teriring

do'a semoga bantuan dan dorongannya yang telah di berikan kepada penulis di terima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh dan dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekeliruan maupun kekurangan, yang ini semua di sebabkan oleh ketidaktahuan serta keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan tegur sapa, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Berkat izin dan hidayah dari Allah SWT, maka karya sederhana ini dapat penulis persembahkan. Mudah-mudahan karya ini dapat memotifasi penulis untuk terus berkarya di masa-masa selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, t. th
- Al Atapunang, *Manusia dan Emosi*, maumere, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000
- Ali Usman, KHM, HAA. Dahlan, dan HMD. Dahlan, *Hadits Qudsi*, Bandung:CV.Diponegoro 1984
- Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*, Terj. Hasan Brori, Pustaka Azzam, 2001
- _____, Ilmu Jiwa dan Tasauf, Terj. Hasan Abrori, Pustaka Azzam, 2001
- Ani Rubia Bekti, *Etos Kerja Pengusaha Sukses*, Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2004
- A-Esah Waikuji, *Pengasuhan Anak Bagi Wanita Karier*, Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2004
- Baihaqi, *Fiqih Ibadah*, Bandung, M2S, 1996
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- _____, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996
- _____, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1998
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia
- _____, *Kecerdasanemosi Untuk Mencapai Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Darmiyanti Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, FPBS, Yogyakarta, IKIP, 1994
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1998
- Fuji Lestari, *Problema Pengasuhan Anak Bagi Single Parent*, Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2004

- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004
- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin, Tasauf dan Taqarrub*, Jakarta: Atisa, 1992
- Hembing Wijaya Kusuma, *Puasa Itu Sehat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- HSM. Nasrudin Latif, *Keluarga Muslim*, Jakarta: 1997
- Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- John Gottman, Joan De Clair, *Kiat-kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996
- Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991
- M. Thalib, *40 Tanggung jawab Istri Terhadap Suami*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995
- M. Ustman Najati, *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Ter. Ahmad Rofi Ustman, Bandung: Pustaka, 1985
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1999
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Semarang: PT. Algresindo, Cet 32, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Islam*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- _____, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980
- Tarmizi, *Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

_____, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Yahya Jaya, *Peranan taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Yayasan Ruhana 1989

Zainul Kamal, *Antara Sukma Nurani dan Sukma Dhulmi, dalam Kontektualisasi Doktrin Islam dalam Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA